

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI ZAKAT MAPEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING FASE C KELAS V DI SD NEGERI 02 WONOSARI

Rita sumarlin

SD Negeri 02 Wonosari

Email: ritasumarlin21@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi zakat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas, subjek dan penelitian ini adalah fase C kelas 5 SD Negeri 02 Wonosari tahun ajaran 2023-2024, yang terdiri dari 17 peserta didik. Teknik pengumpulan data melalui observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian dengan menggunakan model PBL, berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi zakat. Pada siklus I, persentase siswa yang belum tuntas masih di atas 50% hal ini berarti lebih dari setengah siswa belum mampu menguasai materi sistem zakat. Maka dapat dikatakan bahwa siklus I belum berhasil, sehingga dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus I terdapat Kelemahan-kelemahan yang berasal dari guru maupun siswa yang harus diminimalkan pada siklus kedua. Kelemahan-kelemahan tersebut, antara lain (1) guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, (2) guru kurang maksimal dalam pengelolaan waktu, (3) siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan siklus II dilakukan seperti siklus I sesuai sintaks PBL dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan siklus I. Hasil tes akhir siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan. Persentase siswa yang mencapai tuntas di atas 75% yang berarti kurang dari seperempat siswa saja yang masih belum tuntas.

Kata Kunci: hasil belajar, model Problem Based learning,, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of students on zakat material in the subjects of Islamic Religious Education and Ethics through the Problem Based Learning (PBL) learning model. This research includes classroom action research, the subject and this research is phase C grade 5 SD Negeri 02 Wonosari school year 2023-2024, consisting of 17 learners. Data collection techniques through observation, tests and documentation. The results of research using the PBL model succeeded in improving the learning outcomes of students on the zakat materi. In the first cycle, the percentage of students who have not completed is still above 50%,

this means that more than half of students have not been able to master the material of the zakat system. So it can be said that cycle I has not been successful, so it is continued in cycle II. In cycle I there are weaknesses originating from teachers and students that must be minimized in the second cycle. These weaknesses, among others: (1) teachers are less than optimal in motivating students and in delivering learning objectives, (2) teachers are less optimal in time management, (3) students are less active during learning. The implementation of cycle II is carried out like cycle I according to PBL syntax by taking into account the weaknesses of cycle I. The results of the final test of cycle II show a significant improvement in learning outcomes. The percentage of students who achieve completion is above 75% which means less than a quarter of students are still incomplete.

Keywords: *learning outcomes, Problem Based learning model, Islamic Religious Education and Ethics*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam proses pendewasaan manusia yang hidup dan berkembang, nampaklah kenyataan bahwa manusia selalu berubah dan perubahan itu merupakan hasil belajar. Hal ini berarti bahwa dalam pendidikan terjadi sebuah proses perubahan sikap dan tingkah laku.

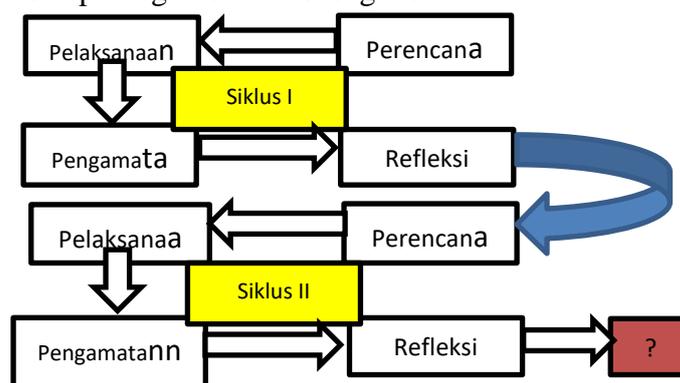
Proses pembelajaran di sekolah sebagai suatu aktivitas mengajar dan belajar yang di dalamnya terdapat dua subyek yaitu guru (pendidik) dan peserta didik sebagai peserta didik. Tugas dan tanggung jawab utama dari seorang guru adalah menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, kreatif, dinamis, dan menyenangkan.

Hal ini berimplikasi pada adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subyek pembelajaran yaitu guru sebagai penginisiatif awal, pembimbing dan fasilitator dengan peserta didik sebagai orang yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pembelajaran itu sendiri. Untuk mengoptimalkan pencapaian hasil belajar maka diperlukan sebuah interaksi edukatif dalam proses pembelajaran. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi lebih menekankan pada pengamalan dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam hendaknya dapat mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik secara menyeluruh yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik.

Adapun prosedur penelitian tindakan kelas Adapun prosedur penelitian Tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Tahapan Penelitian Tindakan Kelas

Subyek penelitian adalah peserta didik pada Fase C, Kelas V semester ganjil SDN 02 Wonosari Kab. Boalemo tahun pelajaran 2023/2024 pada pokok bahasan materi zakat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar peserta didik. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap peserta didik dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai KKM PAI yaitu 75. Kriteria peserta didik dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat $\geq 75\%$ yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan metode Problem Based Learning, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal melakukan prasiklus untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Berikut ini merupakan hasil belajar peserta didik pra siklus pada sub materi zakat fase C SDN 02 Wonosari.

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	69,7
Ketuntasan klasikal	23,5 %
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	60
Siswa tuntas	4 orang
Siswa belum tuntas	13 orang

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran PBL diperoleh hasil belajar peserta didik pada prasiklus siswa yang tuntas berjumlah 4 orang dengan presentase mencapai 23,5 %, dan peserta yang baru belum tuntas berjumlah 13 orang dengan presentase mencapai 76 % dari 17 peserta didik. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model pembelajaran PBL.

Tahap Siklus I

Pada tahap perencanaan penelitian, peneliti melakukan kegiatan: koordinasi dengan Kepala Sekolah dan wali kelas. Selain itu, mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), Modul Ajar (MA), Materi pembelajaran (PPT dan Vidio), Media pembelajaran (Laptop, LCD, Proyektor), Instrument penilaian, Rubrik penilaian, soal tes formatif (LKPD) dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, Kegiatan awal : Melakukan asesmen awal, Menyampaikan tujuan pembelajaran, Menyampaikan rencana pembelajaran dan tehnik penilaian. Selanjutnya kegiatan inti peserta didik menyimak tayangan gambar dan melakukan tanya jawab, mengajak peserta didik untuk mempelajari materi pada buku PAI&BP hal. 48-51 (Materi bisa ditayangkan melalui Proyektor), Membagi peserta didik menjadi 3 kelompok, Setiap kelompok diberikan soal berupa masalah tentang zakat, kemudian setiap kelompok berdiskusi untuk memecahkan masalah tersebut kemudian mempersentasikan hasil diskusinya didepan kelas dan kelompok lain menanggapi. Melakukan asesmen

Selanjutnya, pada Kegiatan Penutup: membuat kesimpulan dan resume dibantu dan dibimbing guru. Melakukan refleksi dan penguatan materi pembelajaran. Menyampaikan materi pada pertemuan berikutnya. Menutup kegiatan pembelajaran. Tahap selanjutnya adalah pengamatan / Observasi siklus I, Pada tahap ini ada 2 aspek yang menjadi objek observasi yaitu aktivitas guru

dan aktivitas siswa. Data hasil pengamatan aktivitas guru siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat beberapa kekurangan, diantaranya Guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran Guru kurang maksimal dalam pengelolaan waktu siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung

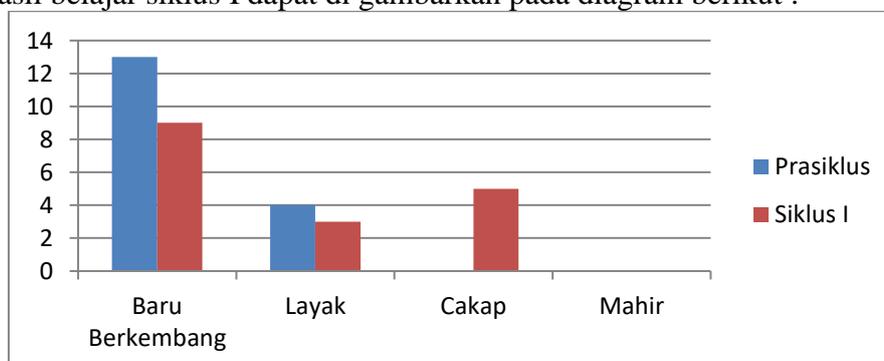
Ada beberapa aspek kegiatan yang masih kurang optimal. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik siklus 1, aktivitas peserta didik kurang maksimal, peserta didik belum aktif mengajukan ide dan kurang fokus pada materi sehingga mengurangi performen belajarnya, namun pada tahap persiapan sudah cukup baik walau pun masih ada beberapa peserta didik yang kurang merespon atas apersepsi dan sapaan dari gurunya. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak focus, tidak merespon, agak bingung dan sebagainya. Dari hasil monitoring guru mendapat informasi bahwa hal ini disebabkan karena mereka kesulitan untuk membuat suatu karya yang menarik berupa poster yang nantinya bakal mereka tawarkan. Setelah menilai aktivitas guru dan aktivitas peserta didik maka selanjutnya peneliti akan menilai hasil belajar siswa.

Adapun hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan model PBL pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	74,3%
Ketuntasan klasikal	47 %
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	60
Siswa tuntas	8 orang
Siswa belum tuntas	9 orang

Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa pra siklus dan hasil belajar siklus I dapat di gambarkan pada diagram berikut :



Gambar 2. Hasil belajar peserta didik pra siklus dan Siklus I

Meskipun terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I namun hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan. peneliti mendapatkan beberapa kelemahan maka dengan ini peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II).

Tahap Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan langkah-langkahnya sama dengan siklus I namun Ada beberapa hal yang diperbaiki dalam siklus II ini yaitu Guru lebih menekankan kepada siswa yang belum tuntas. Berdasarkan table persentase siswa yang belum tuntas masih di atas 50% hal ini berarti lebih dari setengah siswa belum mampu menguasai materi sistem zakat. Berikut hasil peserta didik pada siklus II.

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	86,5%
Ketuntasan klasikal	85,8%
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	60
Siswa tuntas	13 orang
Siswa belum tuntas	2 orang

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran PBL diperoleh hasil belajar peserta didik pada siklus II siswa yang mahir 46,6 %, cakap 13,3 %, layak 26,6 % dan peserta yang baru berkembang mencapai 13,3 % dari 15 peserta didik. Dengan demikian, terjadi kenaikan jumlah siswa yang mahir 7 Siswa, cakap 2 siswa, layak 4 Siswa, dan baru berkembang dari 9 siswa pada siklus I menjadi 2 siswa pada Siklus II.

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa dengan menerapkan model pembelajaran PBL diperoleh hasil belajar peserta didik pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dan mencapai diatas rata-rata. Pada siklus I belum ada peserta didik yang mahir, namun pada siklus II terdapat 7 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori mahir. Pada aspek cakap dan layak terjadi penurunan, dimana pada siklus I terdapat 5 orang siswa yang termasuk pada kategori cakap pada siklus II menjadi 2 orang siswa. Pada siklus I terdapat 3 oarnag siswa pada kategori layak namun pada siklus II menjadi 4 orang. Pada kategori baru berkembang, dimana pada siklus I terdapat 9 orang siswa namun pada siklus II terdapat 2 orang siswa yang termasuk pada kategori baru berkembang.

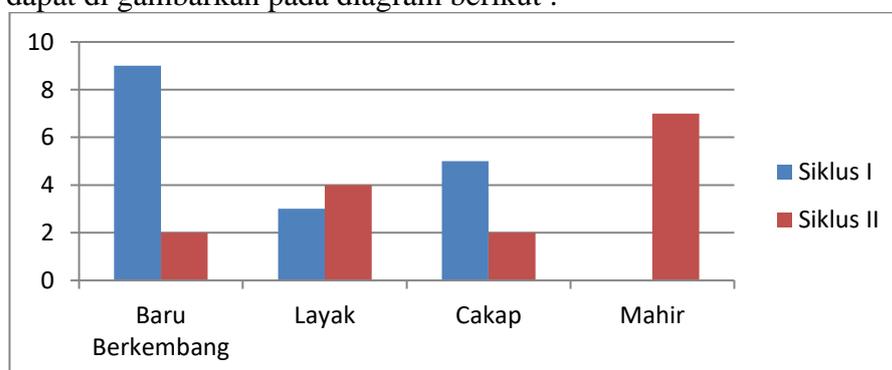
Berikut ini adalah table perbedaan hasil pembelajaran pada siklus I dan siklus II.

Tabel 4.
Data Peserta didik pada hasil tes formatif pada Siklus I dan Siklus II

No	Kriteria Ketercapaian	Siklus I		Siklus II		Ket.
		Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase	
1.	Mahir			7	46,6 %	Nilai 92-100
2.	Cakap	5	29,4 %	2	13,3 %	Nilai 84-91
3.	Layak	3	17,6 %	4	26,6 %	Nilai 76-83
4.	Baru Berkembang	9	52,9 %	2	13,3 %	Nilai 0-75

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa dengan menerapkan model pembelajaran PBL diperoleh hasil belajar peserta didik pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dan mencapai diatas rata-rata. Pada siklus I belum ada peserta didik yang mahir, namun pada siklus II terdapat 7 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori mahir. Pada aspek cakap dan layak terjadi penurunan, dimana pada siklus I terdapat 5 orang siswa yang termasuk pada kategori cakap pada siklus II menjadi 2 orang siswa. Pada siklus I terdapat 3 oarnag siswa pada kategori layak namun pada siklus II menjadi 4 orang. Pada kategori baru berkembang, dimana pada siklus I terdapat 9 orang siswa namun pada siklus II terdapat 2 orang siswa yang termasuk pada kategori baru berkembang.

Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa siklus I dan hasil belajar siklus II dapat di gambarkan pada diagram berikut :



Gambar 2. Hasil belajar peserta didik Siklus I siklus dan Siklus II

Diagram tersebut menjelaskan bahwa jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, sebaliknya jumlah siswa yang belum tuntas mengalami penurunan dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL memberikan dampak bagi peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

Model pembelajaran PBL dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini terlihat dengan ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus.

Model pembelajaran PBL dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan, siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok dan mampu bertanggungjawabkan segala tugas individu maupun kelompok, serta penerapan model pembelajaran PBL mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Nugroho, 2015: 290 *Pandangan Kognitifisme Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini. ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Vol. 3 | No. 2 | Juli-Desember.*
- Tim Kemdikbud 2013b dalam Abidin 2014.
- Shoimin, 2017, hlm. 129 Penerapan model pembelajaran problem based learning, Lumbung pustaka UNY
- Muhammad Syaid Sabiq, Fiqih Sunah:2009
- Undang-undang (UU) Pengelolaan zakat nomor 38 tahun 1998
- Saprida, S. (2016). Zakat Profesi Menurut Pandangan Yusuf Qardhawi. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 2(1), 49-58.
- Suharsimi Arikunto dkk, 2014 Penelitian tindakan kelas. Jakart: Bumi Aksara